

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Aprilia Maharani Firdousy¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Daniel Rahandri³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Indra Gunawan Siregar⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: *aprilianih123@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study was to determine the effect of firm size, debt level, managerial ownership, audit committee on earnings persistence in property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period use is 6 years, namely the 2016-2021 period. The sampling technique use purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 15 companies. The type of data use is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The result showed that the company's debt level had no effect on earnings persistence. Meanwhile, cash flow volatility has a effect on earnings persistence.

Keywords: *earning persistence,, firm size, debt level, manajerial ownership, audit committee*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 6 tahun yaitu periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara itu, volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *persistensi laba,, ukuran perusahaan, tingkat utang, kepemilikan manajerial, komite audit*

Received September 22, 2022; Revised Oktober 12, 2022; Accepted November 14, 2022

* Aprilia Maharani Firdousy, e-mail *aprilianih123@gmail.com

1. Pendahuluan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset (Hatono, 2012:12).

Tingkat hutang berupaya untuk memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan untuk mengembangkan usaha demi menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal eksternal perusahaan adalah berupa pinjaman atau utang. Selain itu, utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan sehingga pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan lebih kecil. Penghematan tersebut dapat menjadi laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar (Suwandika & Astika, 2013) tingkat hutang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1996).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan fungsi dewan komisaris.

Persistensi laba adalah informasi akuntansi terkait dengan perkiraan pendapatan perusahaan masa depan dengan mengasumsikan bahwa laba yang dihasilkan secara terus-menerus lebih bermanfaat dalam mengevaluasi investasi (Kolozviri, 2016)

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Berdasarkan teori keagenan ukuran perusahaan, para agen yang berada pada perusahaan besar akan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya agar dinilai baik oleh principal maupun calon investor, karena investor lebih tertarik pada perusahaan berukuran besar. Dengan besarnya ukuran perusahaan maka kinerja agen harus sebaik mungkin untuk membuat laba perusahaan persisten. Persistensi laba perusahaan yang tinggi mengindikasikan hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal bagi investor dalam bentuk saham (Yin & Kwon, 2015)

2.2 Persistensi laba

Laba merupakan salah satu indikator yang menarik bagi pengguna laporan keuangan, maka laba perlu diperhatikan oleh calon investor bukan hanya laba yang tinggi namun juga laba yang persisten. Definisi persistensi laba menurut (Scot, 2015) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earning*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba juga dapat diartikan sebagai

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh saat ini dan masa yang akan mendatang (Awaliyah dan Suwarti,2017)

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan kegiatan oprasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Awaliyah dan Suwarti,2017)

2.4 Komite Audit

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba

H2: Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keagenan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini metode yang dipakai yaitu *nonprobability sampling* serta menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan telah diaudit per 31 Desember secara lengkap selama periode 2016-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan periode 2016-2021
4. Perusahaan yang laporan keuangan dan annual report nya tidak dapat di akses atau tidak dapat didownload
5. Perusahaan property dan Real Estate yang delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

C. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif, uji model estimasi data panel, uji hipotesis, dan uji regresi data panel. Untuk menguji data pada penelitian ini menggunakan Software Eviews.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif biasanya digunakan. Dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ukuran perusahaan, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial pada perusahaan property real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Statistik deskriptif biasanya digunakan oleh penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Alpiah,2018)

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik dan ekonometrika. Dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *Cross setio* dan *time series*, dimana unit *Cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda. Menurut Eksandy (2018) ada tiga teknik yang bisa digunakan untuk membuat model dari data panel yaitu *Common*

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antara individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model (*fixed effect*) adalah sumber regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antara objek dalam koefisien regresi yang sama. Fixed effect model mengkonsumsikan bahwa tempat efek yang berbeda antara individu. Perbedaan ini dapat di akomodasi melalui perbedaan apa instersepnnya

c. Random Effect Model (REM)

Model random effect diasumsikan bahwa perbedaan interep dan konstata disebabkan oleh residual/error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelasan yang teramati, model seperti ini dinamakan Random Effect Model

3. Teknik Pemilihan model regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai propabilitas (Prob) *Cross Section F* dan *Cross Section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha 0,05$

H_a : model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha 0,05$

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effext Model (FEM)*. Penguji ini dapat dilihat pada nilai (Prob) *Cross Section Random*. Pengujian uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Random Effect Model (REM)* jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random $> \alpha 0,05$

H_a : model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika nilI Probabilitas (Prob). Cross-section random $< \alpha 0,05$

c. Uji Langerange Multiplier

Uji langerange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan

apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian uji LM dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai Probabilitas (Prob).
Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha 0,05$

H_a : model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai Probabilitas (Prob).
Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha 0,05$

4. Model Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan dari dua time series dan data *cross section* , dimana unit *cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda. Kelebihan data panel adalah mampu memberikan ketersediaan jumlah data yang diteliti semakin banyak sehingga data penelitian dapat memenuhi prasyarat dan sifat-sifat *statistic* dimana jumlah minimal data yang layak untuk diteliti dalam sebuah penelitian adalah berjumlah 30 data penelitian. Persamaan regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

X = variabel independen

i = perusahaan

t = waktu

ε = residual/error

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *adjusted* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi. Semakin besar R-square akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel. Nilai *adjusted* R^2 berada diantara 0 sama 1 dengan penjelasan berikut :

1. Jika nilai *adjusted* R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y).
2. Jika nilai *adjusted* R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
3. Jika nilai *adjusted* R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap nilai turunya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apakah uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

1. Berdasarkan perbandingan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F_{tabel}

H_0 : Jika nilai $F_{\text{statistik}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

H_a : Jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$

Jika $f\text{-statistik} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika $F\text{-statistik} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. Berdasarkan Probabilitas

H_0 : Jika nilai $\text{prob } F_{\text{statistik}} > \alpha 0,05$

H_a : Jika nilai $\text{prob } F_{\text{statistik}} < \alpha 0,05$

Jika $\text{Prob}(F_{\text{statistik}}) > \alpha 0,05$, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji T

Hipotesis uji T adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan T-statistik dengan T tabel

H_0 : Jika nilai T-statistik $< T_{\text{tabel}}$

H_a : Jika nilai T-statistik $< T_{\text{tabel}}$

Jika $T\text{-statistik} < T_{\text{tabel}}$, H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara perihal tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknyaam jika nilai $T\text{-statistik} > T_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara perisal berpengaruh variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan Probabilitas

H_0 : Jika nilai $\text{Prob}(T\text{-statistik}) > \alpha 0,05$

H_a : jika nilai $\text{Prob}(T\text{-statistik}) < \alpha 0,05$

Jika nilai $\text{Prob}(T\text{-statistik}) > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai $\text{Pro}(T\text{-statistik}) < \alpha 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel independen (X) secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

d. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Eksandy (2018) analisis regresi data panel adalah gabungan antara data

cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PTBI_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$PTBI_{it}$ = Persistensi Laba

α = Kostanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefesien Regresi Variabel Independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Tingkat Hutang

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Komite Audit

ε = Residual atau Error

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Status	Spec
				Y		X1	X2	X3	X4
Mean	-0.002955	27.16790	0.777373	0.220568	3.125000				
Median	0.000000	28.71000	0.585000	0.050000	3.000000				
Maximum	0.090000	31.85000	3.080000	1.860000	6.000000				
Minimum	-0.335000	12.41000	0.910000	0.000000	2.000000				
Std. Dev.	0.042620	4.718897	0.696107	0.394588	0.639908				
Skewness	-4.989005	-1.664448	0.988186	2.332201	2.009989				
Kurtosis	41.13834	-4.945916	3.268397	8.108481	9.076676				
Jarque-Bera	6698.343	64.02402	14.58830	175.4618	194.4121				
Probability	0.000000	0.000000	0.000880	0.000000	0.000000				
Sum	-0.305000	2386.775	68.40000	19.41000	275.0000				
Sum Sq. Dev.	0.158032	1937.315	42.10715	13.84587	38.62600				
Observations	88	88	88	88	88				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui nilai Mean terbesar didapat oleh Ukuran Perusahaan sebesar 27.16790. Sementara persistensi laba memiliki nilai terkecil sebesar 0.002955. Sedangkan, komite audit memiliki nilai sebesar 3.000000. Maximum terbesar dimiliki oleh Ukuran Perusahaan sebesar 31.85000. Maximum terkecil dimiliki Persistensi Laba sebesar 0.090000. Minimum terkecil dimiliki oleh Kepemilikan Manjerial sebesar 0.000000.

B. Estimasi Model Persamaan Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Command

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/22 Time: 19:36
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 15
Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.042700	-0.312442	0.7566
X1	-0.000113	0.001286	-0.086219	0.9299
X2	-0.002982	0.009464	-0.312299	0.7256
X3	0.009796	0.014027	0.698551	0.4824
X4	0.004360	0.008473	0.514589	0.6082

R-squared: 0.014133 Mean dependent var: -0.002955
Adjusted R-squared: -0.033379 S.D. dependent var: 0.042620
S.E. of regression: 0.043325 Akaike info criterion: -3.38010
Sum squared resid: 0.156788 Schwarz criterion: -3.244208
Log likelihood: 153.8407 Hannan-Quinn criter.: -3.283208
F-statistic: 0.297462 Durbin-Watson stat: 2.732915
Prob(F-statistic): 0.878834

2. Fixed Effect Model (FEM)

Command

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/22 Time: 19:38
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 15
Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052991	0.062449	-0.848543	0.3991
X1	0.000724	0.001653	0.437632	0.6630
X2	0.002726	0.018264	0.149801	0.8814
X3	0.020472	0.020070	1.023581	0.2317
X4	0.007294	0.013892	0.525033	0.6012

Effects Specification

Cross-section fixed (summy variables)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052991	0.062449	-0.848543	0.3991
X1	0.000724	0.001653	0.437632	0.6630
X2	0.002726	0.018264	0.149801	0.8814
X3	0.020472	0.020070	1.023581	0.2317
X4	0.007294	0.013892	0.525033	0.6012

R-squared: 0.093397 Mean dependent var: -0.002955
Adjusted R-squared: -0.143108 S.D. dependent var: 0.042620
S.E. of regression: 0.045568 Akaike info criterion: -3.150551
Sum squared resid: 0.143272 Schwarz criterion: -2.615772
Log likelihood: 157.6287 Hannan-Quinn criter.: -2.935162
F-statistic: 0.394905 Durbin-Watson stat: 2.872379
Prob(F-statistic): 0.984885

3. Random Effect Model (REM)

Command

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/20/22 Time: 19:44
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 15
Total panel (unbalanced) observations: 88
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.044009	-0.297078	0.7671
X1	-0.000113	0.001352	-0.083878	0.9334
X2	-0.002982	0.008902	-0.334964	0.7385
X3	0.009796	0.014942	0.655621	0.5139
X4	0.004360	0.008911	0.485068	0.6299

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.045568	1.0000

Weighted Statistics

R-squared: 0.014133 Mean dependent var: -0.002955
Adjusted R-squared: -0.033379 S.D. dependent var: 0.042620
S.E. of regression: 0.043325 Sum squared resid: 0.156798
F-statistic: 0.297462 Durbin-Watson stat: 2.732915
Prob(F-statistic): 0.878834

Bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM)

C. Teknik Pemilihan Model Persamaan Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Command

View Proc Object print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: EQ01
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.430904	(14,69)	0.9591
Cross-section Chi-square	7.375898	14	0.9192

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/20/22 Time: 19:46
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.042700	-0.312452	0.7555
X1	-0.000113	0.001286	-0.088219	0.9299
X2	-0.002982	0.008464	-0.352299	0.7255
X3	0.009796	0.014207	0.688551	0.4924
X4	0.004360	0.008473	0.514589	0.6082

R-squared	0.014133	Mean dependent var	-0.002955
Adjusted R-squared	-0.033379	S.D. dependent var	0.042620
S.E. of regression	0.043325	Akaike info criterion	-3.385016
Sum squared resid	0.155798	Schwarz criterion	-3.244258

hasil perhitungan diatas

menunjukkan nilai Probabilitas (Prob) Cross-section F (0.9591) dan Cross-section Chi-square (0.9192) $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih layak dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM)

2. Uji Hausman

Command

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: EQ01
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.441180	4	0.8370

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Vari(Diff.)	Prob.
X1	0.000724	-0.000113	0.000001	0.3791
X2	0.002736	-0.002982	0.000254	0.7199
X3	0.024782	0.009796	0.000180	0.2644
X4	0.007294	0.004360	0.000114	0.7831

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/20/22 Time: 19:47
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Hasil perhitungan diatas nilai probabilitas (Prob) Cross-section random (0.8370) $> \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Tidak ada hasil karena pake eviews

D. Uji Hipotesis

1. Uji R2 (koefisien determinasi)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.042700	-0.312452	0.7555
X1	-0.000113	0.001286	-0.088219	0.9299
X2	-0.002982	0.008464	-0.352299	0.7255
X3	0.009796	0.014207	0.689551	0.4924
X4	0.004360	0.008473	0.514589	0.6082

R-squared	0.014133	Mean dependent var	-0.002955
Adjusted R-squared	-0.033379	S.D. dependent var	0.042620
S.E. of regression	0.043325	Akaike info criterion	-3.385016
Sum squared resid	0.155798	Schwarz criterion	-3.244258
Log likelihood	153.9407	Hannan-Quinn criter.	-3.328308
F-statistic	0.297462	Durbin-Watson stat	2.732915
Prob(F-statistic)	0.878834		

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.014133 dengan korelasi sangat rendah artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Persistensi Laba (PL) dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit sebesar 30,37%, sementara sisanya yaitu 69,63% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteleti dalam penelitian ini.

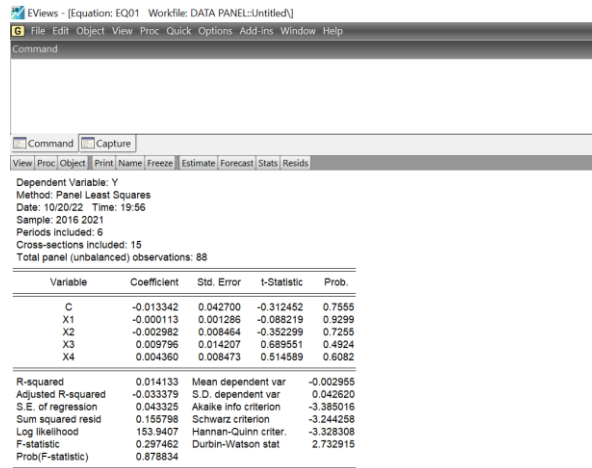
2. Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.042700	-0.312452	0.7555
X1	-0.000113	0.001286	-0.088219	0.9299
X2	-0.002982	0.008464	-0.352299	0.7255
X3	0.009796	0.014207	0.689551	0.4924
X4	0.004360	0.008473	0.514589	0.6082

R-squared	0.014133	Mean dependent var	-0.002955
Adjusted R-squared	-0.033379	S.D. dependent var	0.042620
S.E. of regression	0.043325	Akaike info criterion	-3.385016
Sum squared resid	0.155798	Schwarz criterion	-3.244258
Log likelihood	153.9407	Hannan-Quinn criter.	-3.328308
F-statistic	0.297462	Durbin-Watson stat	2.732915
Prob(F-statistic)	0.878834		

Nilai F-tabel dihitung sebagai berikut, F-statistik menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 0.297462, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dfl $(k-1) = 3$ dan df2 $(n-k) = 71$, didapat nilai F tabel sebesar 2.73 dengan demikian F-statistik $(0.297462) > F$ Tabel (2.73) dan nilai Prob $(F\text{-statistik}) 0.878834 < 0.05$ maka dapat disimpulkan yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komiti audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba

3. Uji T



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013342	0.042700	-0.312452	0.7555
X1	-0.000113	0.001286	-0.088219	0.9299
X2	-0.002982	0.008464	-0.352299	0.7255
X3	0.009796	0.014207	0.689551	0.4924
X4	0.004360	0.008473	0.514589	0.6082

R-squared	0.014133	Mean dependent var	-0.002955
Adjusted R-squared	-0.033379	S.D. dependent var	0.042620
S.E. of regression	0.043325	Akaike info criterion	-3.385016
Sum squared resid	0.155798	Schwarz criterion	-3.244258
Log likelihood	153.9407	Hannan-Quinn criter.	-3.328308
F-statistic	0.297462	Durbin-Watson stat	2.732915
Prob(F-statistic)	0.878834		

Simpulan

1. Hasil pengujian pertama menunjukkan Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik (2.731115) > nilai t tabel (1.99394) dengan tingkat signifikan atau nilai Prob sebesar $0.0080 < \alpha 0.05$. nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.901420 Sehingga H1 dalam penelitian ini di terima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula persistensi laba perusahaan tersebut dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
2. Hasil pengujian kedua menunjukkan tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik 0.528960 < dengan nilai t tabel (1.99394) dengan tingkat signifikan atau nilai prob sebesar $0.5985 > \alpha 0.05$. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 0.316740 sehingga H2 dalam penelitian ini di tolak atau tidak terbukti. Hal ini menunjukkan semakin rendah maupun semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, tidak memengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.
3. Hasil pengujian ketiga menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan Real Estate yang terdapat Di BEI periode 2016-2021. Dengan nilai t-statistik (1.933245) < nilai t tabel (1.99394) dengan tingkat signifikan atau nilai prob sebesar $0.0572 > \alpha 0.05$. Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 2.081125 sehingga H3 dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/ direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini akan dapat membuat direktur lebih instens memonitoring managernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas laba nya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Referensi

1. Anggraeni, B.M (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persistensi Laba. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie, 3(3).1-2
2. Dewata, E., Sari, Y. & Fithri, E. J.(2016) Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Determinan Struktur Modal dan Persistensi Laba. Jurnal Riset dan Akuntansi: Akuntansi dan Manajemen, 1(3). 73-84
3. Eksandy, Arry (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen
4. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
5. www.idx.com.id